

## SKEMA CITRA EKSTISTENSI DALAM LIRIK KAWIH SUNDA ABADI SERI 1 KARYA MANG KOKO: KAJIAN SEMANTIK KOGNITIF

Nova Azzahra  
Universitas Padjadjaran  
*nova20001@mail.unpad.ac.id*

Tajudin Nur  
Universitas Padjadjaran  
*tajudin.nur@unpad.ac.id*

### ABSTRAK

Lagu merupakan sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dengan menggunakan lirik indah dan iringan musik yang selaras. Tak jarang dalam sebuah lagu sering menggunakan metafora-metafora yang menambah kesan indah kedalam lagu tersebut. Dalam penelitian ini akan mendeskripsikan jenis dan bentuk metafora apa saja yang ada dalam lagu-lagu karya Mang Koko. Data yang digunakan adalah 10 Kawih Sunda Abadi Seri 1 Karya Mang Koko. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Deskriptif Kualitatif. Teori yang digunakan adalah kajian Metafora Konseptual oleh Lakoff dan Johnson (2003) dan Teori Skema Citra dari Saeed (2003); Cruse dan Croft (2004). Hasil dari penelitian ini ditemukan Berdasarkan hasil identifikasi skema citra dengan menggunakan teori Berdasarkan skema citra menurut Cruse dan Croft ditemukan 15 skema citra identity yang terbagi kedalam 3 Existence dengan jenis Object, 10 Existence dengan jenis Process, dan 2 Existence dengan jenis bounded space.

**Kata kunci:** Kawih Sunda; Mang Koko; Metafora; Semantik Kognitif; Skema Citra

### ABSTRACT

*Songs are means used to convey messages using beautiful lyrics and harmonious musical accompaniment. It is not uncommon for a song to often use metaphors which add a beautiful impression to the song. This research will describe the types and forms of metaphors in Mang Koko's songs. The data used is 10 Eternal Sunda Kawih Series 1 by Mang Koko. The method used in this research is Qualitative Descriptive. The theory used is the study of Conceptual Metaphor by Lakoff and Johnson (2003) and Image Schema Theory by Saeed (2003); Cruse and Croft (2004). The results of this research were found. Based on the results of identifying image schemes using theory. Based on image schemes according to Cruse and Croft, 15 identity image schemes were found which were divided into 3 Existences with the Object type, 10 Existences with the Process type, and 2 Existences with the bounded space type.*

**Keywords:** Kawih Sunda; Mang Koko; Metaphor; Cognitive Semantics; Image Scheme

### PENDAHULUAN

Belakangan ini lagu menjadi hal yang wajib bagi semua orang, hampir semua kalangan sangat gemar mendengarkan lagu-lagu favorit mereka. Lagu merupakan macam-macam suara merupakan senandung nyanyian yang diiringi irama yang didalamnya yang mengandung pesan tertentu. Sejalan dengan pendapat Moeliono (2007) ia menyebut bahwa lagu

merupakan macam-macam suara yang memiliki irama. Lagu merupakan gabungan antara seni berbahasa dan seni suara sehingga memerlukan sebuah keharmonisan yang diciptakan antara gabungan lirik yang indah dan iringan melodi yang selaras.

Menurut Pradopo (2009) Puisi merupakan sebuah pemikiran yang musikal. Pada dasarnya lirik lagu hampir sama seperti puisi karena baik

dalam penulisan puisi maupun lirik lagu memiliki struktur khusus dan biasanya memiliki makna yang cukup dalam. Dari pengertian tersebut dapat dilihat bahwa puisi dan lirik lagu merupakan satu karya yang memiliki kesamaan. Lagu merupakan sebuah sarana untuk mengekspresikan perasaan dan pemikiran yang didalamnya berisi wacana yang tersusun indah dan memiliki makna mendalam. Guna mencapai keindahan itu para penulis lagu seringkali menggunakan kalimat metafora didalam nya.

Dalam mengkaji metafora terdapat dua pendekatan yang bisa digunakan yaitu pendekatan klasik yang mana metafora berguna sebagai gaya bahasa dan memiliki nilai estetis yang mampu meningkatkan keindahan, dan kedua adalah menggunakan pendekatan kognitif dimana metafora merupakan bagian dari bahasa dan cara pandang manusia sehari-hari (Lyra, 2018). Metafora dengan pendekatan kognitif pertama kali muncul dan dikenalkan oleh Lakoff dan Johnson (1980) dalam bukunya yang berjudul *Metaphors We Live By*. Didalam buku tersebut dijelaskan bahwa metafora tidak hanya memperlihatkan fenomena kebahasaan, melainkan memperlihatkan apa yang dilakukan oleh pelaku bahasa. Metafora dibangun menggunakan hasil pengalaman hidup dan Bersatu dengan kognisi manusia yang akhirnya akan menghasilkan suatu penalaran konseptual.

Dari pemaparan tersebut peneliti tertarik untuk meneliti mengenai metafora dalam lirik lagu. Peneliti memfokuskan penelitian pada jenis dan bentuk metafora berdasarkan teori Lakoff dan Johnson (2003) dan juga mengenai skema citra berdasarkan teori Saeed (2003) dan juga menurut Cruse dan Croft (2004) dalam lirik lagu Kawih Sunda yang diciptakan oleh Mang Koko khususnya dalam seri kawih sunda abadi seri 1. Mang Koko merupakan seorang sastrawan yang handal dalam membuat puisi-puisi yang mampu membangun imajinasi penyimak, selain ini pemilihan kawih sunda juga menjadi salah satu cara untuk melestarikan kebudayaan yang dimiliki oleh suku sunda.

Beberapa penelitian terdahulu mengenai metafora dalam lirik lagu pernah dilakukan oleh (Helmi, 2020) dengan judul artikel Metafora dalam Lirik Lagu “Mendarah” oleh Nadin Amizah. Hasil dari penelitian tersebut ditemukan jenis-jenis metafora yang

diklasifikasikan menggunakan teori Nurgiyantoro (2017) dan juga menggunakan teori semantic kognitif yang dikemukakan oleh Lakoff dan Johnson (2013) jenis-jenis metafora yang ditemukan adalah 3 metafora eksplisit (inpraesentia) dan 2 metafora implisit (in absentia).

Selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh (Restiani, 2019) yang berjudul *Konseptualisasi Metafora Pada Lagu Coldplay Dalam Album “A Head Full of Dreams”*: Kajian Semantik Kognitif. Hasil dari penelitian ditemukan jenis-jenis metafora berdasarkan teori Lakoff dan Johnson (2003) yaitu 18 metafora struktural, 17 metafora orientasional, dan 14 metafora ontologis. sedangkan berdasarkan teori Saeed (2003) ditemukan 12 skema citra ruang, 8 skema citra perjalanan, dan 6 skema citra kekuatan, dan 11 skema citra identitas berdasarkan skema citra menurut Cruse dan Croft (2004).

Kedua penelitian terdahulu tersebut memiliki perbedaan yang terletak pada pisau analisis dan juga objek yang digunakan. Perbedaan dengan penelitian Helmi, (2020) adalah penggunaan pisau analisis yang berbeda yaitu teori dari Nurgiyantoro (2017) sedangkan dalam penelitian ini digunakan teori Lakoff dan Johnson (2003); Saeed (2003); Cruse dan Croft (2004). Penelitian kedua yang dilakukan Restiani, (2019) juga memiliki objek penelitian yang berbeda jika Restiani (2019) menggunakan Album “A Head Full of Dream” dari Coldplay, maka penelitian ini menggunakan 10 Kawih Sunda abadi Karya Mang Koko.

Dalam melakukan penelitian mengenai skema citra tentu memerlukan teori-teori yang mendukung dengan data yang telah ditemukan. Beberapa teori yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teori Metafora Konseptual (Lakoff dan Johnson, 2003), dan teori Skema Citra (Saeed, 2003) dan (Cruse dan Croft, 2004).

Menurut Saeed (2004) pengertian makna yang muncul dari metafora secara serentak telah disetujui secara bersama oleh masyarakat penutur. Dalam Nur (2019) menyebutkan metafora konseptual yang dikenalkan oleh Lakoff dan Johnson (1980) terbagi kedalam 3 komponen yaitu (1) ranah sumber (source domain) yang bersifat konkret, (2) ranah

sasaran (target domain) yang bersifat abstrak, dan (3) pemetaan (correspondence/mapping) yaitu pemetaan antar kedua ranah.

Metafora konseptual menurut Lakoff dan Johnson (2003) terbagi kedalam tiga jenis yaitu metafora structural, metafora orientasional, dan metaforan ontologis.

1. Metafora Struktural merupakan suatu pentransferan satu konsep ke konsep lain yang berdasarkan dari korelasi sistematis dari pengalaman hidup sehari-hari. Metafora ini didasarkan oleh ranah sumber dan ranah sasaran

Contoh:

Cinta itu Api

Tabel 1 Konsep <i>Cinta</i> adalah <i>Api</i>	
Ranah sasaran:	Ranah sumber:
Cinta	Api
Cinta memberikan perasaan hangat pada pelakunya	Api bersifat panas, oleh karena itu api bisa memberikan kehangatan
Cinta harus dipupuk dengan perasaan yang tulus dan kasih sayang agar rasanya tetap bertahan	Api harus terus diberikan kayu agar nyalanya terus bertahan
Cinta dapat membangkitkan semangat yang menggebu-gebu	Api selalu berkobar dan terus menyala
Ketika cinta itu hilang maka perasaan dalam hati pun menjadi hampa, sunyi, dan kesepian	Ketika api padam maka rasa hangat akan hilang dan berubah menjadi dingin

2. Metafora Orientasional berhubungan dengan orientasi pengalaman manusia seperti naik-turun (up-down), depan-belakang (front-back), dalam-luar (in-out), hidup-mati (on-off), dalam-dangkal (deep-shallow), dan pusat-kekeliling (central-peripheral). Orientasi ruang muncul berdasarkan pengalaman manusia dalam mengatur orientasi arah kehidupan. Pengalaman tersebut menyatu dengan pemikiran manusia sehingga mengkonkretkan hal yang abstrak menjadi nyata.

Contoh:

1. Karirnya sedang **jatuh**
2. Keluarganya sedang **dalam** kesulitan
3. Ia sudah **keluar** dari permasalahannya

3. Lakoff dan Johnson (2003) menyebutkan metafora Ontologis mengonseptualisasikan pengalaman, pemikiran dan proses yang abstrak kedalam sesuatu yang memiliki fisik. Sederhananya metafora ontologis menerapkan hal-hal yang biasa dilakukan oleh manusia kepada yang bukan manusia.

Dalam metafora ontologis terdapat hubungan antara substansi (substances) dan wadah (container). Wadah berupa luas lahan (land areas), bidang visual (the visual field), dan keadaan (states), peristiwa (events) dan tindakan (action) dikonseptkan sebagai objek (objects), aktivitas sebagai substansi (substances).

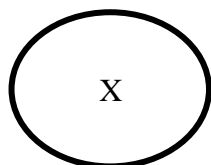
Contoh:

1. Hidup ini **memberikan pelajaran** berharga
2. Angka kematian yang saling **menyusul**
3. Lukanya terus **menggerogoti** seluruh tubuh

Skema citra Saeed (2003) yaitu bentuk penting dalam struktur konseptual semantic kognitif. Skema citra merupakan struktur makna yang yang didapatkan dari pengalaman tubuh ketika sedang berinteraksi dengan dunia. Pengalaman ini berguna untuk pemahaman secara abstrak dan pemahaman terhadap kebenaran. Saeed (2009) membagikan skema citra kedalam tiga bagian, yaitu: skema ruang (containr schema), skema jalan (path schema), skema kekuatan (force schema)

1. Skema Citra Ruang menjadikan pengalaman tubuh manusia ketika sedang berada dalam suatu ruangan atau wadah. Ketika seseorang atau benda berada dalam satu ruangan maka ruangan itu berperan sebagai wadah dan menjadi pembatas antara seseorang atau benda dengan dunia luar. Jika

diilustrasikan maka dapat digambarkan seperti:



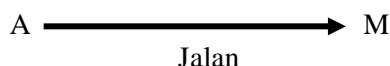
Lingkarang merupakan sebuah wadah, dan X merupakan seseorang atau benda. Dalam konsep ruang ada bagian dalam-luar dan juga atas-bawah.

Contoh:

*Dalam pikiran dipenuhi olehmu*

*Pikiran* merupakan sebuah wadah atau ruang karena memiliki bagian luar dan dalam

2. Skema Jalan menggambarkan kondisi seseorang yang sedang berjalan dari satu tempat ke tempat lain dengan melalui serangkaian tempat untuk sampai ke titik tujuan. Jika diilustrasikan maka dapat digambarkan seperti:

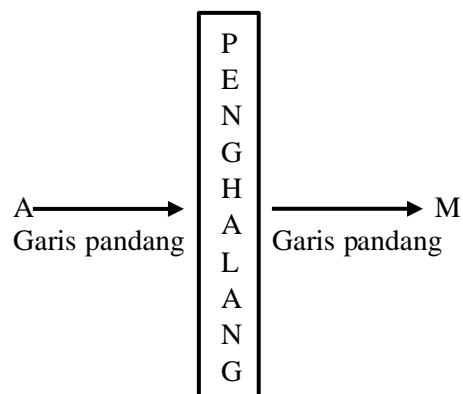


Dalam perjalanan seseorang dari A menuju M akan memulai akan menemukan serangkaian titik yang menghubungkan keduanya.

Contoh:

Ranah sumber	Perjalanan	Sasaran
Kelahiran adalah titik awal	Pertumbuhan	Kematian adalah titik akhir

3. Skema Citra Kekuatan memberikan suatu kondisi dimana seseorang yang sedang dalam perjalanan mendapatkan sebuah halangan berupa tembok ataupun seseorang yang mengganggu laju orang tersebut, hal yang harus dilakukan oleh orang itu adalah mencari jalan lain atau balik arah, Jika diilustrasikan maka dapat digambarkan seperti:



Ketika seseorang sedang berjalan dari A ke M dan menemukan sebuah penghalang ditengah perjalanannya. Ada banyak cara yang bisa orang itu lakukan seperti mencari jalan lain melalui “atas” dan “bawah”, atau menyingkirkan penghalang itu dengan cara “mendorongnya” atau “memindahkannya”, atau hanya berhenti hingga akhirnya “berbalik arah”.

Contoh skema citra kekuatan:

1. Pasien itu berhasil **melalui** masa kritisnya
2. Nakes berhasil **mendorong** angka kematian akibat covid
3. Buku itupun **berpindah** tangan pada temannya.

Berbeda dengan Saeed (2003), Cruse dan Croft (2004) mengkategorikan skema citra sebagai berikut:

Tabel 2 kategorisasi skema citra dari Cruse dan Croft (2004)

<i>Space</i>	<i>Up-Down, Front-Back, LeftRight, Near-far, CenterPeriphery, Contact</i>
<i>Scale</i>	<i>Path</i>
<i>Container</i>	<i>Containment, In-Out, Surface, Full-Empty, Content</i>
<i>Force</i>	<i>Balance, Counterforce, Compulsion, Restraint, Enablement, Blockage, Diversion, Attraction</i>
<i>Unity/multiplicity</i>	<i>Merging, Collection, Splitting, Iteration, PartWhole, Mass-Count, Link</i>
<i>Identity</i>	<i>Matching, Superimposition</i>
<i>Existence</i>	<i>Removal, Bounded Space, Cycle, Object, Process</i>

**METODE**

Dalam penelitian menggunakan metode kualitatif yang menggunakan data deskriptif. Metode kualitatif merupakan prosedur yang menghasilkan data secara deskriptif baik lisan maupun tulisan yang berkembang atau ada dalam masyarakat (Djajasudarma, 2006). Oleh karena itu data yang ditemukan akan ditampilkan apa adanya, faktual dan sistematis sesuai dengan isi dari lirik lagu yang terdapat dalam 10 kawih sunda abadi karya Mang Koko yang tersebar dan dikenal di masyarakat.

Metode pengumpulan data menggunakan Teknik simak dan catat. Menurut Sudaryanto (2015) metode simak adalah metode yang digunakan dalam penelitian bahasa dengan cara menyimak penggunaan bahasa pada objek yang akan diteliti. Dalam hal ini adalah menyimak lirik lagu yang ada dalam 10 kawih karya Mang Koko untuk mencari data-data yang akan digunakan. Setelah menyimak kemudian data yang ditemukan akan dicatat. Pencatatan dilakukan setelah teknik pertama selesai, dengan menggunakan alat tulis tertentu (Sudaryanto, 2015). Seiring dengan perkembangan teknologi pencatatan dapat juga dilakukan dalam aplikasi yang sudah ada dalam gawai atau telepon genggam.

**PEMBAHASAN**

Hasil dari penelitian ini adalah ditemukan 15 data mengenai skema citra menurut Cruse dan Croft (2004) dalam lirik lagu 10 kawih sunda abadi seri 1 Karya Mang Koko. Adapun data tersebut adalah:

**Data 1**

***Jati ning asih***

*Jadi angkeuhan duh urang duaan*  
 ‘Kokoh nya cinta  
 Menjadi harapan duh kita berdua’  
 (Sagang Kembang Ros)

*asih adalah jati*

Ranah Sasaran: <i>asih</i>	Ranah Sumber: <i>Jati</i>
<i>Asih</i> ‘cinta’ adalah sesuatu yang bisa tumbuh semakin membesar seiring berjalannya waktu	<i>Jati</i> dapat tumbuh semakin besar
Konsep <i>asih</i> ‘cinta’ memiliki keinginan	<i>Jati</i> merupakan tanaman yang kokoh

untuk kokoh dan bertahan dalam kondisi apapun	dan mampu bertahan dalam kondisi apapun
Ini di konsepkan juga terhadap <i>asih</i> ‘cinta’ yaitu semakin lama hubungan makan akan banyak pula cobaan	Namun konsep <i>Jati</i> ada semakin tinggi maka semakin banyak angin menerpa

Ranah sumber : *Jati ning* ‘pohon jati’  
 Ranah sasaran : *asih* ‘cinta’  
 Skema citra : *Existence (object)*

**Pemetaan**

*Asih* ‘cinta’ disandingkan dengan kata *jati ning* yang berasal dari kata *jati* atau pohon jati. Hal ini terjadi karena adanya kesamaan antara cinta dan pohon jati sama-sama memiliki sifat yang kokoh dan tahan terhadap berbagai cobaan. Metafora ini termasuk kedalam skema citra *Existence* yaitu *object* yang merujuk kepada *Jatining* ‘Pohon Jati’.

**Data 2**

*Nyanding kembang malati nu kapiati*  
 ‘Menemani bunga melati yang kukasihi’  
 (Purnama)

*perempuan adalah bunga melati*

Ranah Sasaran: <i>perempuan</i>	Ranah Sumber: <i>bunga melati</i>
Seorang perempuan yang disukai biasanya memiliki wangi tubuh yang khas dan mudah dikenali	Bunga melati berbau wangi
Dari warna tersebut menyiratkan makna bahwa perempuan memiliki hati yang lembut dan suci	Bunga melati umunya berwarna putih
Begitupun dengan konsep perempuan, perasaan perempuan sangat sensitif dan sangat mudah untuk sakit hati	melati merupakan bunga yang rapuh dan mudah rusak

Ranah sumber : kembang malati  
 Ranah sasaran : perempuan

Skema citra : *Existence (object)*

(*Kembang impian*)

**Pemetaan**

*Kembang malati* ‘bunga melati’ merupakan bunga berwarna putih dan wangi, namun sayang karena ukurannya yang relatif kecil melati sangat rapuh dan mudah rusak. Konsep tersebut dipinjamkan kepada perempuan yang dikasihi. Metafora ini termasuk kedalam skema citra *Existence* yaitu *object* yang merujuk kepada *kembang malati* ‘bunga melati’.

**Data 3**

*Di simbutan ku halimun*  
 ‘Diselimuti embun pagi’  
 (*Wengi Enjing Tepang Dewi*)

<i>halimun</i> adalah <i>simbutan</i>	
Ranah Sasaran: <i>halimun</i>	Ranah Sumber: <i>disimbutan</i>
<i>Halimun</i> merupakan embun pagi yang mengkung-kung menyelimuti suatu dataran	Konsep <i>simbut</i> merupakan suatu kondisi benda atau yang menutupi sesuatu
<i>Halimun</i> juga meminjam konsep <i>disimbutan</i> yaitu halimun datang dari atas ke bawah	<i>Disimbutan</i> merupakan keadaan menutup dari atas dan mengurung ke bawah

Ranah sumber : *Di simbutan* ‘diselimuti’  
 Ranah sasaran : *halimun* ‘embun pagi’  
 Skema citra : *Existence (process)*

**Pemetaan**

*Halimun* atau embun pagi merupakan sebuah udara dingin yang turun dari atas ke dataran, *halimun* memiliki kesamaan konsep dengan *diselimuti* karena sama-sama memiliki arti menutupi. Konsep menutupi yang dimiliki oleh *disimbutan* ditransferkan kedalam konsep *halimun* ‘embun’ yang sama-sama bisa menutupi. Metafora ini termasuk kedalam skema citra *Existence* yaitu *process* yang merujuk kepada *simbutan* ‘menyelimuti’.

**Data 4**

*Kaca jandéla nu muka*  
*Kaca katresna nu muka*  
 ‘Kaca jendela yang terbuka  
 kaca cinta yang terbuka’

*cinta* adalah *jendela*

Ranah Sasaran: <i>cinta</i>	Ranah Sumber: <i>jendela</i>
<i>Katresna</i> (hati) merupakan salah satu organ yang ada dalam tubuh manusia yang biasanya berperan untuk merasa	<i>Jendela</i> ‘jendela’ merupakan salah satu bagian dari rumah yang berguna untuk akses keluar masuk udara
<i>Katresna</i> (hati) dalam hal ini perasaan seseorang juga mampu terbuka dan tertutup sesuai dengan kehendak orang tersebut	<i>Jendela</i> ‘jendela’ dapat terbuka dan tertutup sesuai keinginan manusia yang memiliki rumah orang tersebut
<i>Katresna</i> (hati) pun memiliki penutup yang berguna menghalang seseorang untuk singgah memasuki relung hatinya.	<i>Jendela</i> ‘jendela’ memiliki penutup yang kuat yang terbuat dari kaca

Ranah sumber : *jendela* ‘jendela’  
 Ranah sasaran : *katresna* ‘hati (perasaan)’  
 Skema citra : *Existence (object)*

**Pemetaan**

*Jendela* ‘jendela’ merupakan sebuah bagian dari rumah yang berguna untuk akses keluar masuk udara, *Jendela* ‘jendela’ memiliki penutup yang bisa dibuka dan ditutup sesuai dengan kehendak orang yang punya rumah. Konsep tersebut di pinjamkan kedalam konsep *katresna* ‘cinta’ dalam hal ini adalah perasaan seseorang. Perasaan tersebut digunakan untuk akses keluar masuk seseorang yang datang. Metafora ini termasuk kedalam skema citra *Existence* yaitu *object* yang merujuk kepada *jendela* ‘jendela’.

**Data 5**

*Pangharepan lir laut nu jero*  
*teu katepi ku sora panggero*  
 Harapan ibarat laut dalam

takan terukur oleh kerasnya suara  
(*Kembang Impian*)

*harapan adalah laut*

Ranah Sasaran: <i>harapan</i>	Ranah Sumber: <i>laut</i>
Harapan merupakan sebuah keinginan yang dimiliki seseorang, biasanya harapan berada dan tertanam di dalam hati	laut merupakan suatu kumpulan air asin. Laut memiliki dasar yang sangat dalam
Harapan meminjam konsep tersebut karena dalam sebuah harapan seseorang memiliki kesabaran yang sangat luas untuk harapan tersebut tercapai	Laut adalah satuan lokatif yang sangat luas
Harapan yang dimiliki manusia biasanya lebih dari satu	Di dalam laut pun terdapat banyak fauna laut yang hidup di dalamnya

Ranah sumber : *laut* 'laut'  
 Ranah sasaran : *pangharepan* 'harapan'  
 Skema citra : *Existence (bounded space)*

### Pemetaan

Laut merupakan sebuah tempat yang berisi air asin yang memiliki dasar yang sangat dalam dan didalamnya terdapat banyak flora dan fauna yang hidup didalam. Konsep tersebut memiliki kesamaan dengan konsep harapan, karena harapan merupakan sebuah keinginan yang dimiliki seseorang, tidak ada satu orangpun yang bisa menebak apa harapan orang lain, dan biasanya harapan yang dimiliki seseorang akan lebih dari satu. Metafora ini termasuk kedalam skema citra *Existence* yaitu *bounded space* yang merujuk kepada *laut nu jero* 'Lautan dalam'. Lautan dalam merupakan sebuah ruang yang memiliki batas yang hanya terbatas di dalam laut saja.

#### Data 6

*Rasa pangharepan*  
*Panteng kayakinan*  
*Na dasaring ati urang duaan*  
 'Rasa dan harpanan

Penuh dengan keyakinan  
 Dari lubuk hati kita berdua'  
 (*Sagagang Kembang Ros*)

*rasa adalah dasaring*

Ranah Sasaran: <i>rasa</i>	Ranah Sumber: <i>dasaring</i>
Rasa merupakan suatu bentuk abstrak yang menandakan sesuatu yang dirasakan	Dasaring merupakan sebuah orientasi dari pengalaman manusia yang merujuk pada dasar atau dalam.

Ranah sumber : *dasaring* 'dalam'  
 Ranah sasaran : *rasa* 'perasaan'  
 Skema citra : *Existence (bounded space)*

### Pemetaan

Rasa merupakan sebuah konsep abstrak yang menggambarkan sesuatu yang dirasakan. Hal tersebut di konkretkan dengan menggunakan konsep *dasaring* yang berorientasi pada pengalaman manusia yaitu dalam. Ranah sumber *dasaring* 'dalam' yang merupakan bentuk dari orientasi pemikiran manusia mengenai kedalaman, dipinjamkan kepada ranah sasaran *rasa* 'perasaan' sehingga rasa yang merupakan bentuk abstrak dapat di realisasikan menggunakan bentuk konkret *dasaring* 'dasar'. Metafora ini termasuk kedalam skema citra *Existence* yaitu *bounded space* yang merujuk kepada *dasaring ati* 'dalam hati'. Hati merupakan sebuah ruang yang memiliki batas yang hanya terbatas di dalam hati saja.

#### Data 7

*Jiwa awaking nyarita*  
*jiga nu nganaha-naha*  
 Jiwa ku bercerita  
 seperti bertanya-tanya  
 (*Hareupeun Kaca*)

*jiwa adalah nyarita*

Ranah Sasaran: <i>jiwa</i>	Ranah Sumber: <i>nyarita</i>
<i>Jiwa</i> merupakan sebuah konsep abstrak, karena tak terlihat secara langsung. <i>Jiwa</i> merupakan sesuatu	<i>Nyarita</i> atau bercerita merupakan sebuah konsep konkret yang menggambarkan aktivitas manusia

yang menempati raga manusia tetap hidup.	dengan agar berkomunikasi menggunakan bahasa
--	--

Ranah sumber : *nyarita* ‘bercerita’  
 Ranah sasaran : jiwa  
 Skema citra : *Existence (process)*

**Pemetaan**

Konsep jiwa merupakan sesuatu yang tidak dapat terlihat secara langsung atau abstrak. Oleh karena itu konsep jiwa meminjam konsep *nyarita* ‘bercerita’ untuk dapat mendeskripsikan keresahan yang dirasakan dalam jiwa manusia. Metafora ini termasuk kedalam skema citra *Existence* yaitu *process* yang merujuk kepada *nyarita* ‘bercerita’. *Nyarita* ‘bercerita’ merupakan sebuah proses menyampaikan suatu berita, wacana atau pengetahuan.

**Data 8**

*Angin Lémbang turun laun, ngabubuhan*  
 ‘Angin lembang turun perlahan, menutupi’

<i>angin</i> adalah <i>turun laun</i>	
Ranah Sasaran: <i>angin</i>	Ranah Sumber: <i>turun</i>
<i>Angin</i> ‘angin’ merupakan suatu benda yang tak memiliki wujud, abstrak.	<i>Turun</i> ‘turun’ merupakan sebuah aktivitas yang biasa dilakukan oleh manusia atau makhluk hidup yakni bergerak dari atas menuju ke bawah

Ranah sumber : *turun* ‘turun’  
 Ranah sasaran : jiwa  
 Skema citra : *Existence (process)*

**Pemetaan**

Angin merupakan suatu yang tidak dapat terlihat secara kasat mata, oleh karena itu angin adalah sesuatu yang bersifat abstrak. Turun merupakan suatu aktivitas manusia yakni bergerak dari atas ke bawah. Ranah sasaran *turun* ‘turun’ menjelaskan mengenai suatu aktivitas yang ditujukan kepada selain manusia yaitu *angin* ‘angin’. Metafora ini termasuk kedalam skema citra *Existence* yaitu *process* yang merujuk kepada *turun* ‘menurun’. *Turun* ‘menurun’

merupakan sebuah proses perjalanan yang dilakukan dari atas menuju ke bawah.

**Data 9**

*Seungit angin Priangan*  
*Ngusapan embun-embunan*  
 Wangi angin priangan  
 Mengusap ubun-ubun  
 (*Angin Priangan*)

<i>angin</i> adalah <i>ngusapan</i>	
Ranah Sasaran: <i>angin</i>	Ranah Sumber: <i>ngusapan</i>
Angin merupakan sebuah objek yang tidak dapat terlihat secara langsung	<i>Ngusapan</i> merupakan sebuah kegiatan yang biasa dilakukan oleh makhluk hidup atau manusia

Ranah sumber : *ngusapan* ‘mengusap’  
 Ranah sasaran : *angin* ‘angin’  
 Skema citra : *Existence (process)*

**Pemetaan**

Dalam konsep angin yang merupakan sesuatu yang tidak terlihat secara langsung meminjam konsep dari sesuatu yang bisa dilakukan oleh manusia yaitu *ngusapan* ‘mengusap’. Mengusap merupakan sebuah aktivitas mengelus menggunakan tangan pada suatu anggota tubuh. Dalam lirik *Seungit angin Priangan, Ngusap embun-embunan* merupakan konseptualisasi dari angin sebagai manusia yang mengusap ubun-ubun orang lain. Metafora ini termasuk kedalam skema citra *Existence* yaitu *process* yang merujuk kepada *ngusapan* ‘mengusap’. *Ngusapan* ‘mengusap’ merupakan sebuah proses mengelus atau mengusap pada sesuatu.

**Data 10**

*Langit keur lenglang*  
*jauh tina kamelang*  
 Langit sedang cerah  
 jauh dari rasa gundah  
 (*Tina Jandela*)

<i>langit</i> adalah <i>kamelang</i>	
Ranah Sasaran: <i>langit</i>	Ranah Sumber: <i>kamelang</i>



<i>Langit</i> merupakan bentuk abstrak dari sesuatu yang berada diatas yang biasanya ada awan	'langit' merupakan sesuatu yang hanya biasa dilakukan oleh manusia. Melang merupakan sebuah perasaan gundah
<i>Langit keur lenglang</i> merupakan tanda bahwa tidak akan terjadi sesuatu pada saat itu	'langit' <i>keur lenglang</i> menunjukkan bahwa manusia tersebut tidak merasakan rasa gundah sama sekali.

Ranah sumber : *langit* 'langit'  
 Ranah sasaran : *kamelang* 'keresahan'  
 Skema citra : *Existence (process)*

**Pemetaan**

*Langit* 'langit' merupakan sesuatu yang bersifat abstrak karena tidak dapat dijelaskan menggunakan kata secara rinci. Langit menggunakan konsep yang biasa dimiliki oleh manusia atau makhluk hidup yaitu *kamelang* 'rasa gudah'. Pada dasarnya langit tidak mungkin merasakan gundah. Metafora ini termasuk kedalam skema citra *Existence* yaitu *process* yang merujuk kepada *kamelang* 'keresahan'. *Kamelang* 'keresahan' merupakan sebuah proses yang terjadi ketika seseorang sedang merasakan gundah karena penantian, atau dalam kondisi cemas.

**Data 11**

*Purnama nu kungsi leungit*  
*Ayeuna nganjang ka buruan deui*  
 Purnama yang pernah hilang  
 Kini datang mengunjungi kembali  
 (*Hariring Nu Kungsi Nyanding*)

*purnama* adalah *nganjang*

Ranah Sasaran: <i>purnama</i>	Ranah Sumber: <i>nganjang</i>
Purnama merupakan suatu kondisi dimana bulan sedang berada dalam bentuk sempurna.	<i>Nganjang</i> merupakan suatu kegiatan mengunjungi rumah seseorang

Ranah sumber : *nganjang* 'bertamu'  
 Ranah sasaran : *purnama* 'purnama'  
 Skema citra : *Existence (Process)*

**Pemetaan**

Purnama merupakan suatu keadaan dimana bentuk bulan sedang berada dalam bentuk bulat sempurna. *Nganjang* merupakan sebuah kegiatan mengunjungi rumah orang lain. Dalam hal ini ranah sumber *nganjang* 'berkunjung' yang berdasarkan orientasi konkret dari kegiatan yang biasa dilakukan oleh manusia dipinjamkan kedalam ranah sasaran yaitu *purnama* 'purnama' sehingga ranah sasaran dapat menjadikan bulan sebagai sesuatu yang memiliki aktivitas selayaknya manusia. Metafora ini termasuk kedalam skema citra *Existence* yaitu *process* yang merujuk kepada *nganjang* 'bertamu'. *Nganjang* 'bertamu' merupakan sebuah proses yang dilakukan seseorang untuk mengunjungi orang lain.

**Data 12**

*Hariring nu kungsi nyanding*  
*Ayeuna datang ngahaleuang deui*  
 Nyanyian yang sempat menemani  
 Sekarang datang berlantun lagi  
 (*Hariring Nu Kungsi Nyanding*)

*hariring* adalah *nyanding*

Ranah Sasaran: <i>hariring</i>	Ranah Sumber: <i>nyanding</i>
<i>Hariring</i> 'nyanyian' merupakan sebuah aktivitas melantunkan nyanyian-nyanyian dengan menggunakan melodi-melodi tertentu	<i>Nyanding</i> 'menemani' merupakan sebuah aktivitas dimana seorang manusia menemani manusia lain dalam melakukan sesuatu

Ranah sumber : *hariring* 'nyanyian'  
 Ranah sasaran : *nyanding* 'menemani'  
 Skema citra : *Existence (process)*

**Pemetaan**

*Hariring* 'nyanyian' merupakan sesuatu yang tidak berbentuk atau berupa. *Nyanding* merupakan suatu aktivitas fisik yang biasa dilakukan oleh manusia. Ranah sumber berupa *nyanding* meminjamkan konsepnya kepada ranah sasaran sehingga menjadikan sebuah nyanyian sebagai teman yang menemani seseorang dalam suatu kondisi tertentu. Metafora ini termasuk kedalam skema citra

*Existence* yaitu *process* yang merujuk kepada *nyanding* ‘menemani’. *Nyanding* ‘menemani’ merupakan sebuah proses yang dilakukan seseorang atau makhluk untuk menemani orang lain.

**Data 13**

*Duh..aduh sukma ninggalkeun jasmani  
Ngalayang ka awang-awang  
Duh.. aduh jiwa meninggalkan raganya  
Melayang ke diantara bumi dan langit  
(Wengi Enjing Tepang Dewi)*

*rasa adalah dasaring*

Ranah Sasaran: <i>sukma</i>	Ranah Sumber: <i>ngalayang</i>
<i>Sukma</i> ‘jiwa’ merupakan sebuah konsep yang tidak berbentuk. <i>Sukma</i> merupakan sesuatu yang ada dalam diri manusia yang menyebabkan seorang manusia itu tetap hidup	<i>Ngalayang</i> ‘melayang’ merupakan sebuah keadaan ketika sebuah benda berada di udara

Ranah sumber : *ngalayang* ‘melayang’  
Ranah sasaran : *sukma* ‘jiwa’  
Skema citra : *Existence (process)*

**Pemetaan**

*Sukma* ‘jiwa’ merupakan sebuah konsep yang tidak memiliki bentuk atau abstrak. *Ngalayang* ‘melayang’ merupakan suatu aktivitas yang mana suatu benda berada di udara. Konsep *ngalayang* yang berperan sebagai ranah sumber di sandingkan dengan ranah sasaran yaitu *sukma*, dimana hal tersebut menghasilkan keadaan sebuah *sukma* ‘jiwa’ sedang melayang diantara bumi dan langit. Metafora ini termasuk kedalam skema citra *Existence* yaitu *process* yang merujuk kepada *ngalayang* ‘melayang’. *Ngalayang* ‘melayang’ merupakan sebuah proses suatu benda atau makhluk berada diantara tanah dan langit.

**Data 14**

*Mega anggur geura leumpang  
Pek pindingan itu bulan  
Lebih baik awan segera berjalan  
Tutupilah bulan itu*

(*Peuting Jeung Pangharepan*)

*rasa adalah dasaring*

Ranah Sasaran: <i>mega</i>	Ranah Sumber: <i>leumpang</i>
<i>Mega</i> ‘awan’ adalah sesuatu yang ada dilangit biasanya berwarna putih atau kelabu	<i>Leumpang</i> ‘berjalan’ merupakan sebuah aktivitas yang dilakukan oleh manusia atau makhluk hidup lainnya untuk bergerak dari satu tempat ke tempat lain

Ranah sumber : *leumpang* ‘berjalan’  
Ranah sasaran : *mega* ‘awan’  
Skema citra : *Existence (process)*

**Pemetaan**

*Mega* ‘awan’ merupakan sebuah benda langit yang berwarna putih. *Leumpang* ‘berjalan’ merupakan aktivitas yang dilakukan manusia atau makhluk lain untuk berpindah dari satu tempat ke tempat lain. Pada dasarnya awan bukanlah sebuah makhluk yang memiliki anatomi tubuh, untuk menggambarkan kondisi awan yang bergerak maka konsep *leumpang* yang merupakan ranah sumber dipinjamkan kepada ranah sasaran yaitu *mega*, dimana hal tersebut menghasilkan sebuah kondisi dimana *mega* ‘awan’ diperintah untuk segera bergerak untuk menutupi bulan. Metafora ini termasuk kedalam skema citra *Existence* yaitu *process* yang merujuk kepada *leumpang* ‘berjalan’. *Leumpang* ‘berjalan’ merupakan sebuah proses seseorang untuk sampai ke suatu tempat.

**Data 15**

*Bulan di langit Bandung nyaksian  
Wawakil ti pameunteuna panineungan  
Bulan di langit bandung menjadi saksi  
Mewakili wajahnya dalam hayalan  
(Bulan Bandung Panineungan)*

*bulan adalah nyaksian*

Ranah Sasaran: <i>bulan</i>	Ranah Sumber: <i>nyaksian</i>
Bulan merupakan sebuah benda yang berada dilangit, berbentuk bulat dan	<i>Nyaksian</i> merupakan sebuah aktivitas seseorang untuk turut serta dalam

---

biasanya Nampak menyimak sesuatu  
pada malam hari yang sedang terjadi

---

Ranah sumber : nyaksian ‘melihat’  
Ranah sasaran : bulan ‘bulan’  
Skema citra : *Existence (process)*

### Pemetaan

Bulan merupakan sebuah benda langit yang berbentuk bulat dan muncul pada malam hari, bulan tidak memiliki konsep tubuh sebagaimana yang dimiliki oleh manusia. Nyaksian merupakan kegiatan untuk ikut serta dalam menyimak sesuatu yang sedang terjadi. Konsep *nyaksian* ‘melihat’ yang merupakan ranah sumber dipinjamkan kepada ranah sasaran yaitu *bulan* ‘bulan’. Hal ini menghasilkan sebuah kondisi dimana bulan dianggap menjadi saksi akan kehadiran seseorang yang selalu ada dalam bayangan. Metafora ini termasuk kedalam skema citra *Existence* yaitu *process* yang merujuk kepada *nyaksian* ‘melihat’. *Nyaksian* ‘melihat’ merupakan sebuah proses ketika suatu benda atau seseorang menjadi saksi atau melihat suatu kejadian.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, lagu-lagu yang terdapat dalam 10 Kawih Sunda Abadi Seri 1 Karya Mang Koko mengisahkan tentang percintaan yang didalamnya sering menggunakan konseptualisasi alam dan menggunakan skema citra *Existence*.

Berdasarkan hasil identifikasi skema citra dengan menggunakan teori Berdasarkan skema citra menurut Cruse dan Croft ditemukan 15 skema citra *identity* yang terbagi kedalam 3 *Existence* dengan jenis *Object*, 10 *Existence* dengan jenis *Process*, dan 2 *Existence* dengan jenis *bounded space*.

### DAFTAR PUSTAKA

Croft, W., & Cruse, D. A. (2004). *Cognitive Linguistics*. Cambridge University Press.

<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1017/CBO9780511803864>

- Djajasudarma, F. (2006). *Metode Linguistik: Ancangan Metode Penelitian dan Kajian*. PT. Redika Aditama.
- Helmi, A., Utari, W., Luthifah, A., Putri, A. Y., & Barus, F. L. (2020). Metafora dalam Lirik Lagu “Mendarah” oleh Nadin Amizah. Dalam *Journal LINGUA SUSASTRA* (Vol. 2, Nomor 1).
- John I. Saeed. (2003). *Semantics*. Wiley.
- Lakoff, G., & Johnson, M. (2003). *Metaphors We Live By*. The University of Chicago Press.
- Meganova Lyra, H., & Yudi Permadi, R. (2018). KONSEP RUANG DALAM METAFORA BAGIAN TUBUH BAHASA SUNDA: KAJIAN SEMANTIK KOGNITIF. *METAHUMANIORA*, 8.
- Moeliono, A. M. (2007). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.
- Pradopo. (2009). *Pengkajian Puisi*. Gadjah Mada University Press.
- Restiani, A., Raya, J., Km, B.--S., & Nur, T. (2019). KONSEPTUALISASI METAFORA PADA LAGU COLDPLAY DALAM ALBUM “A HEAD FULL OF DREAMS”: KAJIAN SEMANTIK KOGNITIF (METAPHORICAL CONCEPTUALIZATION IN COLDPLAY ALBUM OF A HEAD FULL OF DREAMS: A COGNITIVE SEMANTICS STUDY). *Metalingua*, 17(1).
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Duta Wacana University.